

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor individu dan lingkungan yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Kota Jakarta Timur tahun 2026. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan, yaitu proporsi TB paru di wilayah kerja Puskesmas Ciracas terdiri dari 294 pasien yang melakukan pemeriksaan, dengan jumlah 113 (38,4%) pasien perempuan, dan jumlah pasien laki-laki sebanyak 181 (61,6%).

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor individu diketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden berada pada usia produktif (90,0%), berjenis kelamin laki-laki (73,3%), tidak memiliki riwayat DM (66,7%), memiliki pendapatan <UMP (86,7%), perokok sedang (43,3%), serta sebagian besar responden bekerja sebagai buruh (60,0%). Sedangkan pada kelompok kontrol, mayoritas responden berusia produktif (90,0%), berjenis kelamin laki-laki (66,7%), tidak memiliki riwayat DM (66,7%), memiliki pendapatan <UMP (71,7%), mayoritas responden tidak merokok (51,7%), serta bekerja sebagai buruh dan pegawai swasta dengan proporsi yang sama (30,0%).
- b. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor lingkungan diketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden memiliki kepadatan hunian yang memenuhi syarat (66,7%), luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat (63,3%), suhu tidak memenuhi syarat (93,3%), pencahayaan tidak memenuhi syarat (86,7%), dan kelembaban tidak memenuhi syarat (80,0%). Namun, sebagian besar responden memiliki jenis dinding dan jenis lantai yang memenuhi syarat dengan persentase yang sama (90,0%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian besar responden memiliki kepadatan hunian memenuhi syarat (86,7%), luas ventilasi memenuhi syarat (61,7%), suhu tidak memenuhi syarat (86,7%), pencahayaan tidak memenuhi syarat (63,3%), kelembaban tidak memenuhi syarat (81,7%), tetapi pada jenis lantai

mayoritas responden memiliki lantai yang memenuhi syarat (95,0%) serta jenis dinding yang memenuhi syarat (96,7%).

- c. Faktor individu yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian TB paru adalah status DM (*p-value* 0,015; OR = 0,45; 95% CI: 1,44-13,99), pekerjaan (*p-value* 0,008; OR = 3,72; 95% CI: 1,48-9,35), serta kebiasaan merokok sedang-berat (*p-value* 0,020; OR = 4,52; 95% CI: 1,51-13,51).
- d. Faktor lingkungan yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian TB paru adalah kepadatan hunian (*p-value* 0,050; OR = 3,25; 95% CI: 1,12-9,41), luas ventilasi (*p-value* 0,044; OR = 2,77; 95% CI: 1,12-6,88), serta pencahayaan (*p-value* 0,040; OR = 3,76; 95% CI: 1,16-12,20).
- e. Pencahayaan merupakan faktor yang paling kuat berhubungan dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Ciracas (*p-value* 0,019; OR 5,460; 95% CI: 1,316-22,649), sehingga ditemukan bahwa pencahayaan tidak memenuhi syarat dapat meningkatkan risiko kejadian TB paru.

V.2 Saran

a. Bagi Puskesmas Ciracas

Diharapkan Puskesmas Ciracas dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama mengenai faktor risiko individu dan lingkungan, seperti kebiasaan merokok, kepadatan hunian, maupun pencahayaan. Selain itu, diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat mengenai kebiasaan membuka jendela dan menjaga sirkulasi udara, sehingga dapat mengurangi kelembaban dan meningkatkan pencahayaan.

b. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat meningkatkan perilaku pencegahan dan pengendalian TB paru, seperti kebiasaan membuka jendela, menjaga sirkulasi udara, mengurangi kebiasaan merokok, serta memastikan rumah memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, sehingga mengurangi risiko terpapar bakteri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kejadian TB paru, seperti faktor perilaku, riwayat

kontak, serta kepatuhan pengobatan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, seperti perbandingan 1:3 atau 1:4 sehingga hasil penelitian lebih representatif.